



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan beberapa sampel yang dipilih untuk dianalisis, penulis belum sepenuhnya memperoleh eksplorasi komposisi dalam film *Isle of Dogs*. Hal itu karena kurangnya sampel yang dianalisis. Meskipun demikian, penulis juga menemukan bahwa pembacaan *shot* secara dua dimensi dapat dilakukan untuk memahami variasi komposisi yang terjadi dalam ruang tiga dimensi. Pembacaan dua dimensi juga dirasa lebih menghasilkan makna daripada tiga dimensi yang lebih bersifat objektif dan apa adanya. Penulis memperoleh pemahaman bahwa ruang tiga dimensi lebih berfungsi untuk menjaga konsistensi naratif, yang lebih disadari oleh penonton. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis teori dan juga studi kasus, penulis dapat menyimpulkan bahwa prinsip *Gestalt* dan simetri memiliki hubungan yang dapat menguraikan struktur perancangan komposisi visual secara umum.

5.2. Saran

Penulis mengalami kesulitan dalam memahami teori-teori yang digunakan dalam pengkajian ini. Walaupun penulis dapat menarik hubungan antar teori, namun dalam usaha untuk menjelaskannya, penulis mengalami kesulitan untuk menyampaikan hubungan antar teori sesuai dengan yang diharapkan. Diskusi tentang teori-teori bersangkutan perlu dilakukan dengan pihak-pihak yang dirasa memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih banyak. Terutama ketika teori-teori tersebut adalah teori yang baru dipelajari oleh pengkaji, berbeda dengan teori yang dasarnya pernah dikenalkan pada masa-masa tahun perkuliahan.

Kesulitan pengkaji terhadap pemahaman teori-teori tersebut menyebabkan keraguan untuk melanjutkan pengkajian ke dalam tahap analisis itu sendiri. Terutama karena studi kasus yang dipilih, pengkaji memiliki kekhawatiran terhadap bias yang dapat terjadi. Kebetulan-kebetulan dan juga fakta yang sangat jelas membuat proses pengkajian menjadi lebih lama dari seharusnya. Hal yang sebaiknya dilakukan adalah mencari referensi lebih banyak dari kajian-kajian yang pernah dilakukan. Dengan begitu, pengkaji dapat membandingkan kesulitan teori dan juga kompleksitas analisis yang dilakukan dengan kajian setingkat.